

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang berpusat pada penyerahan diri semata-mata kepada Allah dan semua nabinya; agama yang sesuai dengan fitrah manusia; agama yang memberi petunjuk kepada manusia; merancang ikatan antara manusia dengan Rabb mereka dan dengan dunia mereka; dan merupakan satu-satunya agama yang dirahmati Allah SWT.¹

Bimbingan merupakan suatu arahan untuk membentuk pribadi yang bagus untuk individu untuk kedepannya, dengan bertujuan untuk supaya orang dapat memahami diri mereka sendiri sehingga mereka dapat mengarahkan diri mereka sendiri kepada jalan yang baik dan dapat berperilaku yang adil. Alhasil, setiap individu harus mendapatkan Arahan sekiranya dapat menumbuhkan semua aspek kepribadian setiap individu.

Setiap manusia yang lahir ke dunia pasti mendapatkan namanya masalah apapun itu masalahnya, oleh karena manusia harus mendapatkan bimbingan itu ialah usaha untuk mengembangkan kepribadian nya demi terciptanya kepribadian yang baik bagi individu untuk kedepannya.

¹Liswi Hayana, "Kebutuhan Manusia Terhadap Agama," *Jurnal Pencerahan* 12 (2018).211-212

Adapun pengarahannya terkait keagamaan ialah upaya memberikan pertolongan terhadap individu yang telah menjalani masalah secara lahiriah atau batin yaitu berkaitan permasalahan di saat ini dan di masa depan, bimbingan ini sangat penting untuk santri untuk mengembangkan aspek kepribadian dalam menyangkut keagamaan. Seperti contohnya dengan pendidikan yang menyangkut aspek keagamaan seperti di pondok pesantren guna bisa meningkatkan ketakwaannya pada individu. Perlunya bimbingan keagamaan pada usia remaja karena guna bisa menjadikan kepribadian yang lebih baik kedepannya.

Pondok pesantren yaitu badan pembelajaran islam yaitu berdiri dari kompleks, yaitu pada dalamnya ada seseorang kiai (guru) sebagai membimbing dan mengarahkan kepada siswa (pelajar). Sekolah ini diselenggarakan menggunakan fasilitas serupa rumah ibadah islam, serta juga mendukung menggunakan keberadaan asrama atau kediaman untuk tempat tinggal santri.

Karena pendidikan agama merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan, pesantren lebih mengedepankan pendidikan agama. Untuk mencapai kebahagiaan lahir batin, agama mengatur hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan alam, dan manusia dengan dirinya sendiri. Untuk membuat santri memiliki pemahaman keagamaan yang luas dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pembimbing yang ada di pesantren harus memberikan bimbingan, baik dalam pendidikan maupun kegiatan sehari-hari. Namun, saat ini banyak pondok pesantren yang kurang atau bahkan tidak memiliki layanan

bimbingan dan konseling yang seharusnya ada para santri menghasilkan dalam perkembangan dalam wawasan pada santri tersebut.²

Berdasarkan observasi awal, Ponpes Modern Muhammadiyah 3 Al-Furqon Banjarmasin memiliki 3 elemen pendidikan seperti MTS, MA, dan SMK nya dan yang saya teliti adalah Bimbingan Keagamaan MA Muhammadiyah 2 Ponpes Modern Al-Furqon Banjarmasin

MA Muhammadiyah 2 Ponpes Modern Al-Furqon Banjarmasin ini memberikan berbagai program keagamaan kepada para santri seperti agama, moral, kebatinan, fikih serta lainnya. disamping itu bantuan religiutas pada penyampaian dalam segi pelajaran.

MA Muhammadiyah 2 Ponpes Modern Al-Furqon Banjarmasin ini juga menyediakan program yang menampung kegiatan para santri MA Muhammadiyah 2 Ponpes Modern Al-Furqon Banjarmasin yaitu termasuk berupa aktivitas yaitu mampu meningkatkan penguasaan ajaran agama para pelajar, sebagaimana merupakan arahan yaitu di berikan bimbingan juga secara intelektual langsung dari segi sosial, karenanya mereka santri bisa mampu mewujudkan berilmu yaitu dengan didapatnya dalam bimbingan keagamaan nya tersebut. dari permasalahan yang sudah d jelaskan tadi apa saja bimbingan yang diterapkan oleh MA Muhammadiyah 2 Ponpes Modern Al-Furqon Banjarmasin ini dan apa saja yang di berikan oleh ustadz di ponpes ini terkait bimbingan keagamaan disana dan bagaimana hasil pelayanan bimbingan keagamaan kepada

² Gamal Abdul Nasir Zakaria, "Pondok Pesantren Changes Its Future," *Jurnal Of Islamic And Arabic Education* 2 (2010).46

para santri di MA Muhammadiyah 2 Ponpes Modern Al-Furqon Banjarmasin. Berdasarkan penjelasan seperti sudah disebutkan sebelumnya peneliti ingin akan menjalankan penelitian dengan judul “ Bimbingan Keagamaan MA Muhammadiyah 2 Ponpes Modern Al-Furqon Banjarmasin “.

B. Rumusan Masalah

Melihat dari pemaparan latar belakang yang telah dijelaskan berikut permasalahan yang menjadi fokus masalah yang di teliti penulis:

1. Bagaimana bentuk bimbingan keagamaan kepada santri di MA Muhammadiyah 2 Ponpes Modern Al-Furqon Banjarmasin ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dari bimbingan keagamaan di MA Muhammadiyah 2 Ponpes Modern Al-Furqon Banjarmasin ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mendeskripsikan dan meungkapkan mengenai bentuk bimbingan keagamaan di MA Muhammadiyah 2 Ponpes Modern Al-Furqon Banjarmasin
2. Untuk mengetahui mendeskripsikan serta menemukan faktor pendukung dan penghambat bimbingan keagamaan di MA Muhammadiyah 2 Ponpes Modern Al-Furqon Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Penulis berharap melalui terlaksananya penelitian ini agar kiranya mampu menambah sumber referensi guna memberikan tambahan pengetahuan kepada pembacanya dan sebagai bahan bacaan untuk menambah koleksi perpustakaan, khususnya bagi penulis.

- a. Memberikan sumbangan pengetahuan terkait bimbingan keagamaan kepada santri
- b. Memberikan sumbangan bimbingan keagamaan terkait aspek aqidah dan ahlak yang di berikan oleh santri
- c. Penelitian kiranya berguna untuk menjadi sumber referensi untuk mahasiswa yang melakukan penelitian lebih lanjut yang akan datang.

2. Manfaat secara Praktis

- a. Sebagai motivasi serta keuntungan bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam untuk menggali serta mempelajari mengenai Bimbingan Keagamaan yang terdapat pada Pondok Pesantren
- b. Kegunaan untuk MA Muhammadiyah 2 Ponpes Modern Al-Furqon Banjarmasin agar kiranya dapat menjadikan bahan pembelajaran serta masukan bagi sekolah tersebut agar menjadi lebih baik kedepannya.

- c. Sebagai motivasi untuk kedepannya agar mampu memberikan serta mengarahkan kearah yang lebih baik lagi untuk peneliti selanjutnya

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang disusun oleh penulis tujuannya agar dapat mempermudah pemahaman dari judul diatas serta menghindari adanya kesalahpahaman

1. Pengertian Bimbingan Keagamaan

Upaya untuk menolong seseorang mengembangkan fitrah iman mereka dan kembali ke fitrah iman yang sebenarnya dengan memperbaiki fitrah mereka, adapun fitrah iman disini yaitu fitrah jasmani, rohani, nafs, dan iman, serta mempelajari dan merealisasikan tuntutan Allah dan rasul-Nya agar fitrah mereka berkembang dan berfungsi dengan baik dan benar disebut sebagai bimbingan keagamaan atau bimbingan Islam. Pada akhirnya, orang harus selamat dan mendapatkan kebahagiaan yang sebenarnya baik di dunia maupun akhirat.

Bimbingan keagamaan Islam, menurut Samsul Munir Amin, adalah proses memberikan upaya bantuan yang terarah, berkelanjutan, dan sistematis kepada setiap individu untuk mendukung serta memantu mereka dengan memperluas potensi atau fitrah beragama mereka secara optimal dengan merealisasikan nilai-nilai dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi ke dalam diri mereka, sehingga mereka dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan hadist.³

³ Kamilah Noor Syifa Hasanah, "Bimbingan Keagamaan Di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Santri," *Bimbingan, Penyuluhan, dan Psikoterapi Islam* 5 (2017).418

Dan dapat disimpulkan bahwasanya maksud dari bimbingan keagamaan disini ialah memberikan dukungan serta bantuan kepada seseorang agar bisa memperluas peluang dari dalam diri seseorang dalam beragama yang sesuai ajaran Al-Quran dan Hadist.

Definisi dari Bimbingan keagamaan yang dimaksud penulis pada penelitian ini adalah suatu proses pemberian bantuan oleh ustadz dan ustadzah kepada santri dan santriwati, serta membimbing mereka agar menjadi lebih baik dari pada sebelumnya yang sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah swt. Dalam bimbingan keagamaan yang dimaksud peneliti menyangkut tentang bentuk bimbingan keagamaan terhadap santri dan santriwati meliputi bimbingan Tadarus Al-Qur'an, sholat dhuha berjamaah, pengajian agama di MA Muhammadiyah 2 Ponpes Modern Al-Furqon Banjarmasin.

Pondok Pesantren berasal dari kata "pondok" dan "pesantren". Kata "pondok" berasal dari kata Arab "*funduq*", yang berarti "asrama". Dalam bahasa Jawa, "pondok" berarti madrasah atau asrama yang digunakan untuk mengaji dan belajar mengenai agama Islam.

Menurut *terminology*, makna dari Pondok pesantren adalah tempat atau lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran berupa pendidikan agama Islam kepada santri yang diasuh oleh Kiai dalam satu tempat mukim bersama-sama.

Jadi, Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga dakwah, pengkaderan ulama, pengembangan ilmu pengetahuan, dan pengabdian kepada masyarakat,

serta menjadikannya salah satu bentuk kebudayaan asli Indonesia dan model pendidikan tertua yang khas di Indonesia.

Pondok Pesantren Modern Muhammadiyah 2 Al-Furqon Banjarmasin pada penelitian kali ini yaitu suatu tempat atau wadah yang berbentuk lembaga pendidikan non formal yang memberikan pembelajaran mengenai ilmu agama secara mendalam bagi santri maupun santriwati.⁴

2. MA Muhammadiyah 2 Ponpes Al-Furqon Banjarmasin

Madrasah Aliyah adalah sekolah yang berbasis agama yang mengutamakan pemahaman keagamaan terhadap santri dan santriwati, meskipun begitu madrasah Aliyah ini juga ada pelajaran-pelajaran umum seperti yang ada di sekolah SMA pada biasanya, MA Muhammadiyah 2 Ponpes Modern Al-Furqon Banjarmasin, pada penelitian ini yaitu sebagai tempat atau wadah yang berbentuk lembaga pendidikan formal yang ditujukan kepada remaja (santri dan santriwati) yang didalamnya diberikan pelajaran tidak hanya mengenai materi umum saja akan tetapi mengenai ilmu agama seperti akidah, akhlak, serta syariah yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist.⁵

⁴ Syafe'i Imam, "Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Pendidikan Islam* 8 (2017).87-88

⁵ Lahmuddin Lubis Syahputra Alam, Syaiful Akhyar Lubis, "Impelementasi Konseling Islami Di Madrasah Aliyah Negri 1 Aceh Tenggara," *Konseling Islami, Layanan Belajar, Layanan Individu, Layanan Kelompok* 3 (2019).226

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian ini dilakukan oleh Saudara Muhdar, seorang mahasiswa angkatan 2017 dari UIN Antasari Banjarmasin jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi, dengan judul "Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Santri di Pondok Pesantren Nurussalam, Tanah Bumbu". Hasil penelitian menunjukkan bahwa saudara Muhdar memberikan bimbingan keagamaan dalam tiga cara: ceramah agama, pembelajaran Al-Qur'an, dan konsultasi. Persamaan antara penelitian ini dengan yang penulis lakukan adalah terdapat pada pola instruksi yang diberikan, yang meliputi ceramah agama, pembacaan Al-Quran, dan konsultasi. Sedangkan, Fokus dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini berbeda dengan yang penulis lakukan.
2. Studi yang dilakukan oleh M. Syaiful Bahri pada tahun 2014 yaitu mahasiswa jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di UIN Raden Intan Lampung. Studi tersebut berjudul "Bimbingan Keagamaan Terhadap Santri Pelanggar Disiplin di Pondok Pesantren Darussolihin Kecamatan Tumijajar Kabupaten Tulang Bawang Barat" Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah terletak pada focus pembahasannya yakni mengenai bimbingan keagamaan. sedangkan perbedaanya terletak pada lokasi penelitian.
3. Penelitian ini dilakukan oleh saudara Ahmad Busairi, seorang mahasiswa angkatan 2016 dari UIN Antasari Banjarmasin jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi, dengan judul "Bimbingan Keagamaan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tanjung Kecamatan Murung Pudak

Kabupaten Tabalong”. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan penelitian lapangan (field research) yang bertujuan untuk mengetahui tentang bimbingan keagamaan di sekolah.

Adapun perbedaan dari penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian terdahulu terletak di Madrasah Aliyah 1 Tanjung sedangkan pada penelitian ini terletak pada MA Muhammadiyah 2 Ponpes Modern Al-Furqon Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini dibuat guna mempermudah penulisan serta pemahaman mengenai yang menjadi pembahasan yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan, penelitian terdahulu

BAB II : KAJIAN TEORI, Landasan Teoritis yang terbagi menjadi beberapa bagian seperti, pengertian bimbingan keagamaan, tujuan dari bimbingan keagamaan, fungsi bimbingan keagamaan, bentuk bimbingan dan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi bimbingan keagamaan

BAB III : METODE PENELITIAN, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data, dan pengecekan keabsahan data

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN, yang terdiri dari gambaran lokasi yang diteliti, lokasi yang diteliti, penyajian data, dan analisis data

BAB V : PENUTUP, pada bab ini membahas tentang simpulan dan saran.

